# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS 4.2 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH UNGGULAN KOTA GORONTALO

**JURNAL**

**RESKI ZUNAID SAWALI**

**NIM.F01420028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**

**GORONTALO**

**2024**

# LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Juudul Penelitian : Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Ipas Di Kelas 4.2 Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo

Nama : Reski Zunaid Sawali

NIM : F01420028

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dr. H. Abd.Hamid Isa,M.Pd | Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd |
| NBM : 1150864 | NIDN : 0916078502 |

Megetahui

Ketua Program Studi S1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd

NIDN : 0916078502

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS 4.2 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH UNGGULAN KOTA GORONTALO

Reski Zunaid Sawali [1], **Abd. Hamid Isa [2], Yulanti S. Mooduto [3]**
*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,*
*Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
*Gorontalo, Indonesia 96212*
Email : reskisawali17@gmail.com hamid_isa@ung.ac.id, yulantimooduto@umgo.ac.id,

## ABSTRAK

Reski Zunaid Sawali. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas 4.2 Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. Pembimbing Bapak Dr. H. Abd Hamid Isa, M.Pd. Dan Ibu Yulanti S Mooduto, S.Pd,.M.Pd

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 28 siswa kelas 4.2 MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu aktitivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus siklus I tiga kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, tahap analisis dan refleksi. Hasil penelitian pada observasi awal ada 16 orang siswa atau 57% selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan dengan siswa yang hasil belajarnya telah mencapai ketuntasan kriteria minimal 86. Siklus I yang tuntas ada 21 orang dengan persentase 75% sedangkan pada siklus II, siswa yang hasil belajarnya telah mencapai ketuntasan ada 26 orang dengan persentase 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Discovery Learning* meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS kelas 4.2 di MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo.

***Kata Kunci :*** **Pelajaran IPAS, Model Pembelajaran *Discovery Learnig***

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka memiliki beberapa kebijakan baru. Menurut Berlian (2024: 2110) salah satu kebijakan baru dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPAS dan IPS pada jenjang sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam kurikulum merdeka tersebut kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih siap dalam mengikuti pembelajaran IPAS dan IPS yang terpisah pada jenjang SMP. Berkaitan dengan kebijakan tersebut, diperlukan sebuah penyesuaian oleh peserta didik karena akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.
Hasil belajar siswa yang baik tentunya akan menjadi kepuasan tersendiri bagi seorang guru dan siswa. Bagi seorang guru, ia akan bangga bila hasil belajar yang dicapai siswanya memuaskan karena itu menunjukkan keberhasilan guru dalam mengajar siswanya. Bagi siswa, pencapaian hasil belajar yang baik merupakan kepuasan tersendiri bagi siswa tersebut, karena mencapai hasil belajar yang memuaskan berarti menunjukkan keberhasilan siswa dalam memperoleh dan menerima materi yang disampaikan oleh guru

Menurut Slameto (2018:2) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu ada pendapat lain juga bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 2018:63). Selanjutnya Asrori (2020, hlm. 128) menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang disengaja dari individu, di mana kegiatan tersebut merupakan interaksi yang dilakukan individu.

Menurut Susanto (2019: 5) hasil belajar adalah perubahan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, apektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal itu sejalan dengan pendapat Maharani (2020: 551) yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapatkan oleh peserta didik melalui sebuah interaksi yang berupa perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

Model pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran berbasis inovasi yang dikemukakan oleh Jerome Bruner. Menurut Bruner dalam Rahman (2021: 99) mengemukakan bahwa "*discovery learning means that in Learning, the students need to be trained to find the concepts or theories relevant with the taught materials*". Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa "discovery learning dalam pembelajaran artinya peserta didik perlu dilatih untuk menemukan konsep atau teori yang relevan dengan materi yang diajarkan

Menurut Hasnan dkk., (2020: 240) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan kesempatan peserta didiknya untuk menjadi seorang pemecah masalah (*problem solver*) yang nantinya melakukan berbagai kegiatan dalam menghimpu ninformasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan, dan membuat kesimpulan.

Sedangkan menurut Kurniasih (2023.hanania) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri dan *discovery learning* adalah model belajar yang menuntut pendidik lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuansendiri.

Implementasi materi IPAS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Pembelajaran IPS ialah pendidikan di Indonesia terutama implementasinya untuk tingkat sekolah dasar

sangat dibutuhkan. Melalui mata pelajaran ini, bisa menuntun dan mengajarkan peserta didik untuk berorientasi dengan alam sekitar dan lingkungan masyarakat serta membina rasa tanggung jawab untuk mencari solusi dari setiap inti permasalahan yang ditemui dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat sosialnya. Sementara untuk Pembelajaran IPAS dalam pelaksanaannya memberikan manfaat antara lain peserta didik lebih peduli akan potensi dan kondisi lingkungan alam, memotivasi peserta didik untuk ikut bertanggung jawab terhadap potensi sumber daya alam terkait bagaimana mengelola dan menjaga kelestarian alam.meurut (Suhelayanti, dkk.2021)

Integrasi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih holistik, multidisiplin, dan kontekstual. Dalam integrasi ini, kedua mata pelajaran tersebut tidak hanya dipelajari secara terpisah, tetapi juga dihubungkan satu sama lain sehingga siswa dapat memahami keterkaitanantara aspek alamiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu adanya sebuah upaya sebagai alternatif solusi dari masalah pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan merencanakan pembelajaran yang melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, maka dari itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar peserta didik yang aktif, menjalin kerjasama antar peserta didik, dan dapat memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah model *discovery learning*.

Pada model *discovery learning* peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu Larasati (2020: 40) mengungkapkan bahwa *discovery learning* yaitu sebagai cara belajar peserta didik aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan, serta tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. Menurut Yuliana (2018: 22) bahwa *discovery learning* yaitu pembelajaran yang tidak diberikan secara keseluruhan, namun peserta didik mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu dan pembelajaran menjadi berorientasi pada peserta didik.

Berdasarkan uraian pemaparan tersebut maka peneliti memformulasikan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas 4.2 Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo"

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini di laksanakan dalam 2 siklus.siklus satu di lakukan tiga kali pertemuan dalam pembelajaran dan siklus ke dua juga di lakukan tiga kali pertemuan dalam pembelajaran. Jika kedua siklus tersebut belum cukup menghasilkan hasil belajar siswa, maka siklus ketiga dilanjutkan sampai diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam dua siklus, Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan setiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Alur penelitian tindakan ini terdiri dari empat langka dan dapat diuraikan sebagai berikut 1. Rencana , Perancanaa Adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadapatasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. 2. Tindakan, Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijasksana. Praktik dilakukan sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan – tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan PTK didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan PBM Optimal. 3. Obesrvasi, Obervasi perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan

pikiran serta bersifat responsif, Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (Yang disengangaja dan tidak disenganja), keadaan dan kedala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait. Obesrvasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses kinerja PBM. 4. Refleksi, Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam obeservasi. Refleksi berusaha memahami proses. Masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi biasanya dibantu oleh diskusi di antara penelitian dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar perbaikan rencana, Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari obervasi atas pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik tes digunakan untuk mengetaahui Hasil Belajar Ilmpu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) Setelah Proses Belajar dengan penerapan model *Discovery Learning.*

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan di kelas 4.2 MADRSAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH UNGUULAN KOTA GORONTALO

## 3. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas Pada Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS di kelas 4.2 MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo telah menunjukkan hasil yang meningkat. Setelah dilakukan analisis terhadap data hasil pengamataan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh data sebagai berikut:

**SIKLUS I**

Siswa yang memperoleh nilai diatas 86 sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 46% dari jumlah siswa sebanyak 28 orang. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 86 sebanyak 15 orang dengan presentase sebesar 54%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase capaian belum memenuhi target indikator kinerja sebesar 80% dari jumlah siswa 28 orang yang mencapai nilai KKM 86 dengan skala penilaian 100.

Kemudian peneliti melanjutkan siklus I pertemuan II. Siswa yang memperoleh nilai diatas 86 sebanyak 16 siswa dengan persentase sebanyak 57% dari jumlah siswa sebanyak 28 orang. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 86 sebanyak 12 siswa atau 43%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase capaian belum memenuhi target indikator kinerja sebanyak 80% dari jumlah siswa 28 orang yang mencapai nilai KKM sebesar 86 dengan skala penilaian 100.

Kemudian peneliti melanjutkan siklus I pertemuan III. Siswa yang memperoleh nilai diatas 86 sebanyak 21 orang dengan prsentase 75% dari jumlah siswa 28 orang. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 86 sebanyak 7 orang dengan persentase sebanyak 25%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase capaian belum memenuhi target indikator kinerja sebanyak 80% dari jumlah siswa 28 orang yang mencapai nilai KKM sebesar 86 dengan skala penilaian 100.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti telah menempuh langkah langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan memuat pesan menarik
2. Peneliti lebih sering melakukan interaksi dengan peserta didik memberikan bimbingan baik secara individu maupun kelompok
3. Penelitih lebih memperhatikan komponen pembelajaran agar peserta didik bisa merasakan nyaman saat proses pembelajaran berlangsung
4. Peneliti menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan diselingi permainan disela – sela pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak merasa bosan

Langkah langkah ini peneliti upayakan agar dapat mengatasi kendala atau kelemahan-kelemahan pada siklus berikutnya. Pada siklus II pertemuan I hasil dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya perubahan, baik dari informasi yang dIpantau oleh guru mitra dalam pengajaran serta hasil belajar siswa yang diuji melalui tes tertulis. Hal ini terlihat pada data berikut:

**SIKLUS II**

Pada siklus II pertemuan I Siswa yang memperoleh nilai diatas 86 sebanyak 26 siswa dengan persentase sebanyak 93% dari jumlah siswa sebanyak 28 orang. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 86 sebanyak 2 orang dengan persentase sebanyak 7%. Hasil belajar tersebut melebihi target capaian

indikator kinerja sebesar 80% dari jumlah siswa sebanyak 28 orang dengan rata rata KKM diatas 86.

Pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dibawah 86 sebanyak 1 orang yaitu : 1) Abdurrahman Ghazali H Adam yang sesuai informasi peneliti dapatkan dari guru mitra bahwa Almutawakkil ini merupakan siswa yang pendiam dan tidak bisa di paksakan untuk belajar. Untuk mengatasi hal tersebut solusi atau tindakan yang di gunakan yaitu Siswa yang belum memenuhi ketuntasan hasil belajar perlu adanya perhatian pendekatan, motivasi dan bimbingan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS pada proses pembelajaran. Peningkatan yang diperoleh setelah melalui II siklus atau II tahapan pembelajaran, pada siklus dua terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 5 orang Karena menggunakan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS pada proses pembelajaran, dengan keunggulan model *Discovery Learning* sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model pembelajran *Discovery Learning* pada proses pembelajaran membantu siswa untuk mendorong perilaku yag baik dan kerja keras
2. Meningkatkan perhatian siswa pada proses pembelajaran, dan mendorong kreativitas siswa
3. Dalam proses pembelajaran pendidik meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Siswa yang tidak aktif dalam menyampaikan jawaban ataupun pertanyaan bisa lebih aktif.

Dalam proses pembelajaran peneliti juga melakukan tindakan sebagai berikut:

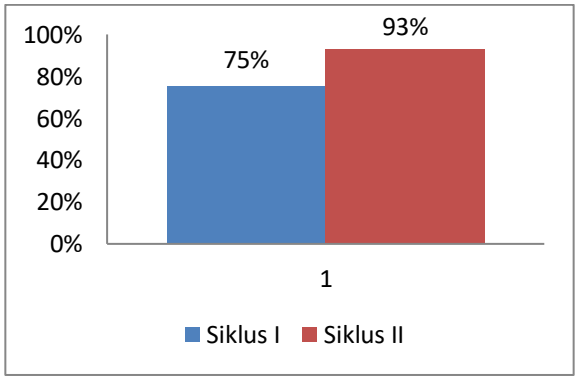
1. Dalam proses pembelajaran di saat siswa mulai bosan dan mulai mengantuk peneliti melakukan tindakan dengan memberhentikan sejenak pembelajaran dan dilanjutkan dengan permainan *Card Sort*.
2. Belajar dengan suasana baru yaitu belajar di luar ruangan dengan memanfaatkan taman yang berada di sekolah

Dari tindakan yang dilakukan peneliti diatas dapat berdampak positif pada siswa antara lain sebagai berikut:

1. Setelah bermain siswa terfokus kembali ke materi yang di berikan peneliti
2. Siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat menerima materi
3. Siswa merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
4. Siswa secara bebas bergerak dan leluasa untuk mencari pengetahuan sambil menikmati udara segar.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Bruner dalam Rahman (2021:99) bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* siswa akan senang mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan model Discovery Learning pada proses pembelajaran diharapkan dapat mempermudah guru dalam memfasilitasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran sehingga mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Senada dengan pendapat menurut Kurniasih (2023) bahwa proses pembelajaran yang terjadi bahawa peserta didik mengorganisasikan sendiri dan lebih kreatif meciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pegetahuan sendiri.Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini peneliti melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian. Pelaksanaan siklus I dan siklus II dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari diagram berikut :

Diagram 1 hasil belajar siswa siklus I dan siklus II




Dengan data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tindakan kelas menyatakan, “jika guru menggunakan model pembelajaran

*Discovery Learning* maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dapat ditingkatkan", relatif diterima.

## 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas 4.2 MI Muhammadiyah Unggulan Kota Gorontalo.

Pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai diatas 86 sebanyak 21 orang dengan prsentase 75% dari jumlah siswa 28 orang. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 86 sebanyak 7 orang dengan persentase sebanyak 25%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase capaian belum memenuhi target indikator kinerja sebanyak 80%. Dilihat dari hasil analisis tersebut menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA perlu untuk ditingkatkan, sehingga peneliti bersama guru mitra melakukan refleksi untuk mengatasi kelemahan kelemahan pada siklus I sehingga pada siklus berikutnya dapat ditingkatkan hasil belajar siswa.

Hasil evaluasi siklus II Siswa yang memperoleh nilai diatas 86 sebanyak 26 siswa dengan persentase sebanyak 93% dari jumlah siswa sebanyak 28 orang. Siswa yang memperoleh nilai dibawah 86 sebanyak 2 orang dengan persentase sebanyak 7%. Hasil belajar tersebut melebihi target capaian indikator kinerja sebesar 80%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II memperoleh peningkatan sebesar 18%. Dengan demikian maka penelitian ini dinyatakan selesai dan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tindakan kelas menyatakan, "jika guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning* maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dapat ditingkatkan", relatif diterima.

## 5. DAFTAR PUSTAKA


Akhiruddin. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Cahaya Bintang Cemerlang,

Hanania Ayu Widya 2023 Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri

Berlian, Ujang Cepi. Solekah, Siti. Rahayu, Puji. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal of Educational and Language Research, 1(12), 2105-2118.

Bahir, Fitra Andayani et al. 2020. Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Indonesian Journal of Social and Educational Studies, 1(1), 10-21

Djamarah. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta, Jakarta.

Fithriyah, Rohmatul. Wibowo, Satrio. Octavia, Rosyidah Umami. 2021. Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1907-1914.

Hamalik, Oemar. 2014. Proses Belajar Mengajar. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Hanafy, Muh. Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Pendidikan,
1(17), 66-79.

Hattarina, Shofia dkk. 2024. Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Jurnal Senassdra, 1(2), 181-192.

Indarta, Yose dkk. 2024. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. Jurnal Ilmu Pendidikan, 4 (2), 3011-3024.

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

urayya. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa". Tersedia pada e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPAS Volume 4 Tahun 2014.

Ali, Muhammad. (2007). Dosen Dalam Proses Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suharsimi Arikunto. (2008). ModelModel Metode Pembelajaran (Makalah Seminar Nasional Pendidikan) di Universitas Negeri Medan

Abdul Majid. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakary

Arianti, P. (2021). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Discovery Learning (Tps) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 8 Surakarta.

Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(3), 310–318.

Rustaman Nuryani dkk (2015) Materi dan Pembelajaran IPAS SD. 12th edn. Banten.

Sapriya. (2006) "Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran," Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hakim, N. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Melalui Metode Index Card Match. Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(1), 22-35

Nely adam (2023) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas 5.2 Di Mi Muhammadiyah Unggulan Kota